

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi agar berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional. Perekonomian yang semakin meningkat pada saat ini jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memunculkan produk-produk baru dari perusahaan. Banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merek yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat.

Pada kuartal III-2016, perkembangan industri besar dan sedang meningkat baik, industri ini tumbuh lebih tinggi sebesar 5,7% dari kuartal sebelumnya yang sebesar 5,01%. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Kecuk Suhariyanto dalam konferensi pers di kantor Pusat BPS (Jakarta, 01/11/2016), mengatakan bahwa “Pertumbuhan industri manufaktur pada kuartal III-2016 mencapai 5,7%”. Sementara itu, untuk manufaktur mikro dan kecil, pertumbuhannya mencapai 5,75% atau lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya yang justru mencapai 6,56%.

Data pertumbuhan sektor industri manufaktur besar dan sedang pada kuartal III-2016, dapat dilihat pada tabel halaman berikutnya :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang pada Kuartal III-2016

No	Lapangan Usaha	2015	2016
1	Industri Makanan dan Minuman	7,54%	7,70%
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	4,79%	8,96%
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	5,62%	7,28%
6	industri Percetakan	0,11%	20,84%
7	Industri Kima, Farmasi dan Obat Tradisional	7,36%	11,26%
8	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	5,05%	12,58%
11	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	7,83%	34,11%
15	Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin	4,89%	9,83%
16	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	0,11%	19,05%

Sumber : BPS, 2016.

Pada kuartal III-2016, hampir semua sektor industri mengalami pertumbuhan, hanya tiga sektor industri yang mengalami penurunan, yaitu industri tekstil sebesar 8,96%, industri pengolahan lainnya sebesar 9,83%, dan karet dan barang dari karet dan plastik sebesar 12,58%. Sedangkan industri yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional dengan 11,26%, makanan 7,70%, dan kulit, barang dari kulit dan alas kaki dengan 7,28%. Disusul oleh industri komputer, barang elektronik dan optik

sebesar 34,11%. Kemudian percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 20,84% dan kertas dan barang dari kertas sebesar 19,05%.

Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijelankannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan seluruh karyawannya.

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sebaliknya apabila manajemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan. Agar tujuan tersebut di atas dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan

keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk

mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya dan daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka, akhirnya para pemilik juga berkepentingan jika saham dijual kepada umum.

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas secara keseluruhan, sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana perusahaan (Kasmir, 2013 :104). Alasan dipilihnya *Return On Assets* dari berbagai rasio profitabilitas yang ada yaitu karena *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan assetnya. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila memiliki *return on asset* (ROA) yang tinggi. Besarnya laba perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2014)

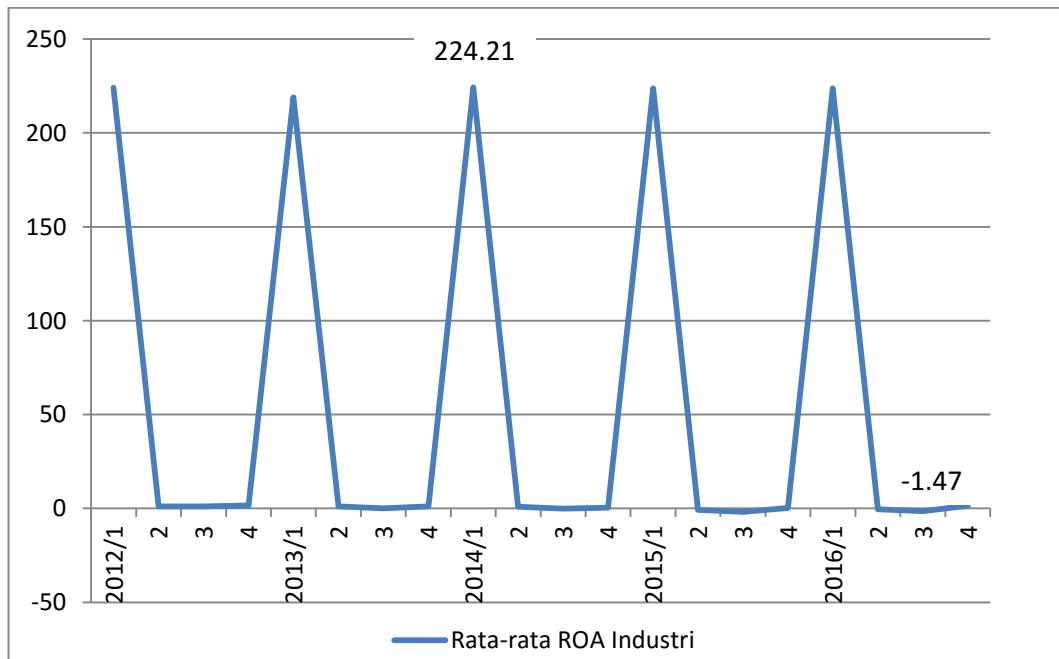
Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio yang kurang stabil.

Tabel 1.2
Rata-rata Industri Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI
Tahun 2012-2016

TAHUN	SEMESTER	RATA-RATA ROA INDUSTRI	RATA-RATA CR INDUSTRI	RATA-RATA DER INDUSTRI
2012	1	224.07	248.91	276.53
	2	1.10	1.09	0.95
	3	1.14	1.20	0.96
	4	1.60	1.63	1.34
2013	1	219.01	243.30	270.20
	2	1.09	1.17	0.84
	3	0.12	0.31	-0.13
	4	1.15	1.30	0.50
2014	1	224.21	249.35	276.85
	2	0.99	1.32	1.25
	3	-0.16	0.06	-0.02
	4	0.38	0.43	0.61
2015	1	223.73	248.62	276.39
	2	-0.72	-0.76	-0.25
	3	-1.85	-2.11	-1.61
	4	0.33	0.37	1.00
2016	1	223.82	248.89	276.59
	2	-0.47	-0.10	0.24
	3	-1.47	-1.06	-0.87
	4	1.40	1.57	1.45

Sumber : Laporan Keuangan Sektor Logam dan Sejenisnya di www.idx.co.id
(Data diolah peneliti 2018)

Gambar 1.1
Rata-rata *Return On Assets* (ROA) Industri Sektor Logam dan Sejenisnya
Tahun 2012-2016



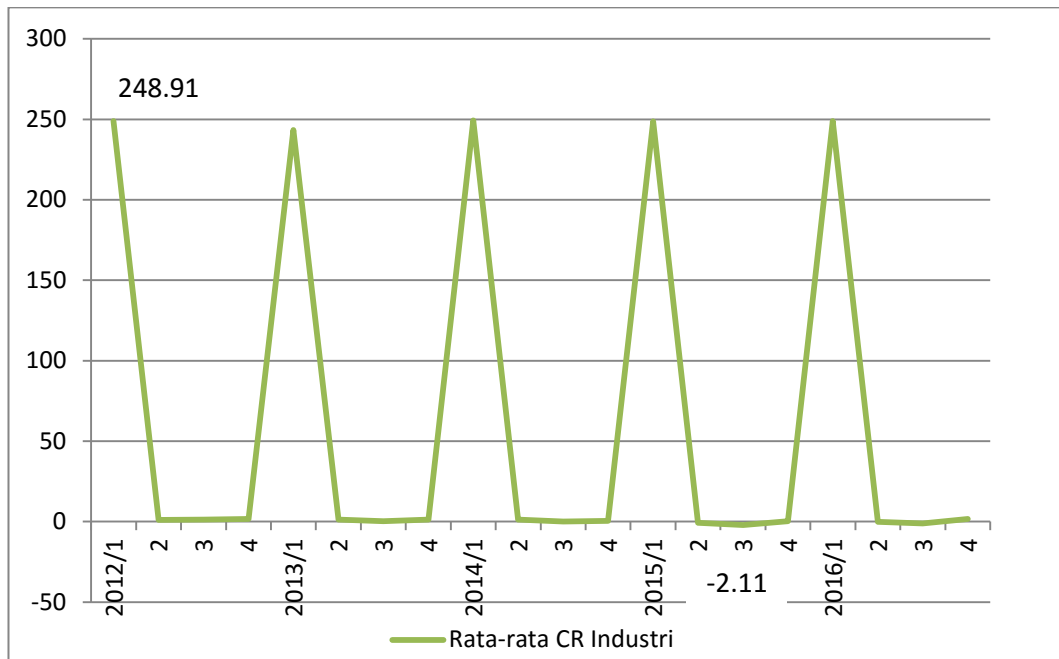
Sumber : Laporan Keuangan Sektor Logam dan Sejenisnya

(Data diolah peneliti 2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Secara umum, Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Assets* industri sektor Logam dan Sejenisnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Tahun 2014 triwulan 1, rata-rata *Return On Assets* industri sektor logam dan sejenisnya mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar 224.21%. Sedangkan pada tahun 2016 triwulan 3, rata-rata *Return On Assets* industri sektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan paling rendah sebesar -1.47%.

Gambar 1.2
Rata-rata *Current Ratio* (CR) Industri Sektor Logam dan Sejenisnya
Tahun 2012-2016

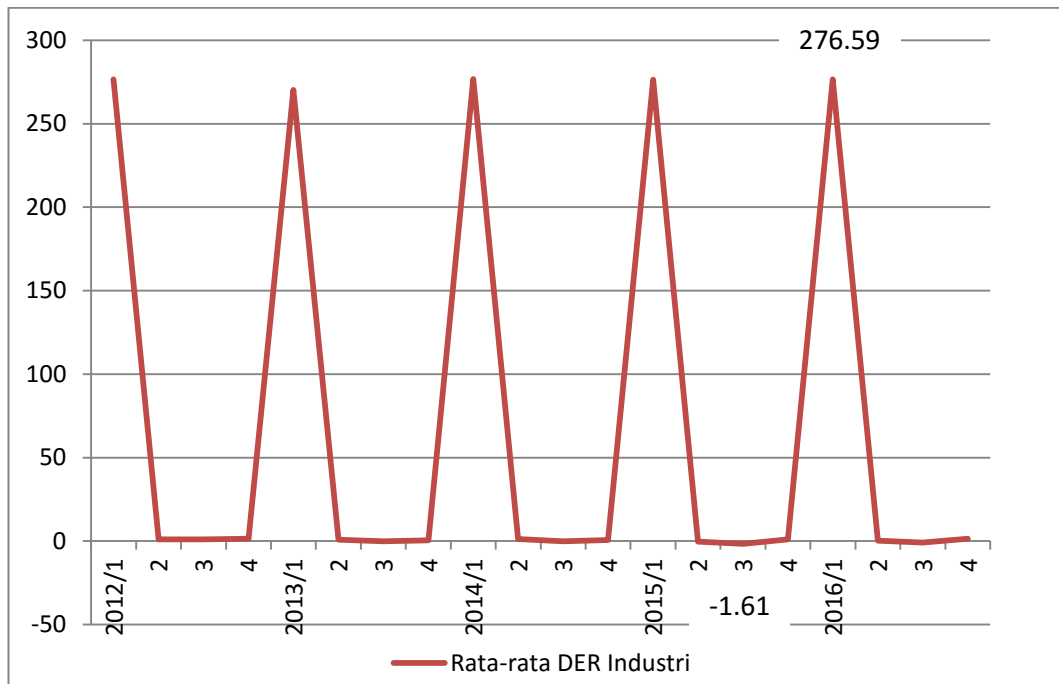


Sumber : Laporan Keuangan Sektor Logam dan Sejenisnya

(Data diolah peneliti 2018)

Secara umum, Gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* industri sektor Logam dan Sejenisnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Tahun 2012 triwulan 1, rata-rata *Current Ratio* industri sektor logam dan sejenisnya mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar 248.91%. Sedangkan pada tahun 2015 triwulan 3, rata-rata *Current Ratio* industri sektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan paling rendah sebesar -2.11%.

Gambar 1.3
Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Industri Sektor Logam dan Sejenisnya
Tahun 2012-2016



Sumber : Laporan Keuangan Sektor Logam dan Sejenisnya

(Data diolah peneliti 2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN GUNUNG DJATI
 BANDUNG

Secara umum, Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* industri sektor Logam dan Sejenisnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 triwulan 1, rata-rata *Debt to Equity Ratio* industri sektor logam dan sejenisnya mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar 276.59%. Sedangkan pada tahun 2015 triwulan 3, rata-rata *Debt to Equity Ratio* industri sektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan paling rendah sebesar -1.61%.

Mengingat ekonomi yang selalu mengalami fluktuasi, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya laba perusahaan. Laba perusahaan yang seharusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Dalam pasar saham, perusahaan-perusahaan yang telah *go public* terbagi kedalam beberapa sektor industri. Dari pembagian tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, yang merupakan industri yang bergerak dibidang barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan industri manufaktur merupakan emiten terbesar dibandingkan dengan industri-industri lain. Kondisi tersebut merupakan sebab penelitian ini dilakukan dan sebagai alasan untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau tidak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik memilih judul "*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, kenaikan atau penurunan *Return On Assets* (ROA) disebabkan oleh pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta sejauh mana pengaruh dari rasio-rasio tersebut

terhadap peningkatan ROA pada Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) di Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) di Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pokok permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) Di Perusahaan Logan dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) Di Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan khususnya materi mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat dan menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan khususnya industri sektor Logam dan Sejenisnya.

3. Bagi Emiten

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan bisa menerapkan langkah-langkah yang tepat.

F. Kerangka Pemikiran

Penggunaan analisa rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan atau analisis tingkat kesehatan suatu perusahaan merupakan penilaian terhadap hasil usaha perusahaan dalam kurun waktu tertentu serta faktor yang mempengaruhinya. Alat yang digunakan untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat Profitabilitas perusahaan tersebut salah satunya yaitu dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

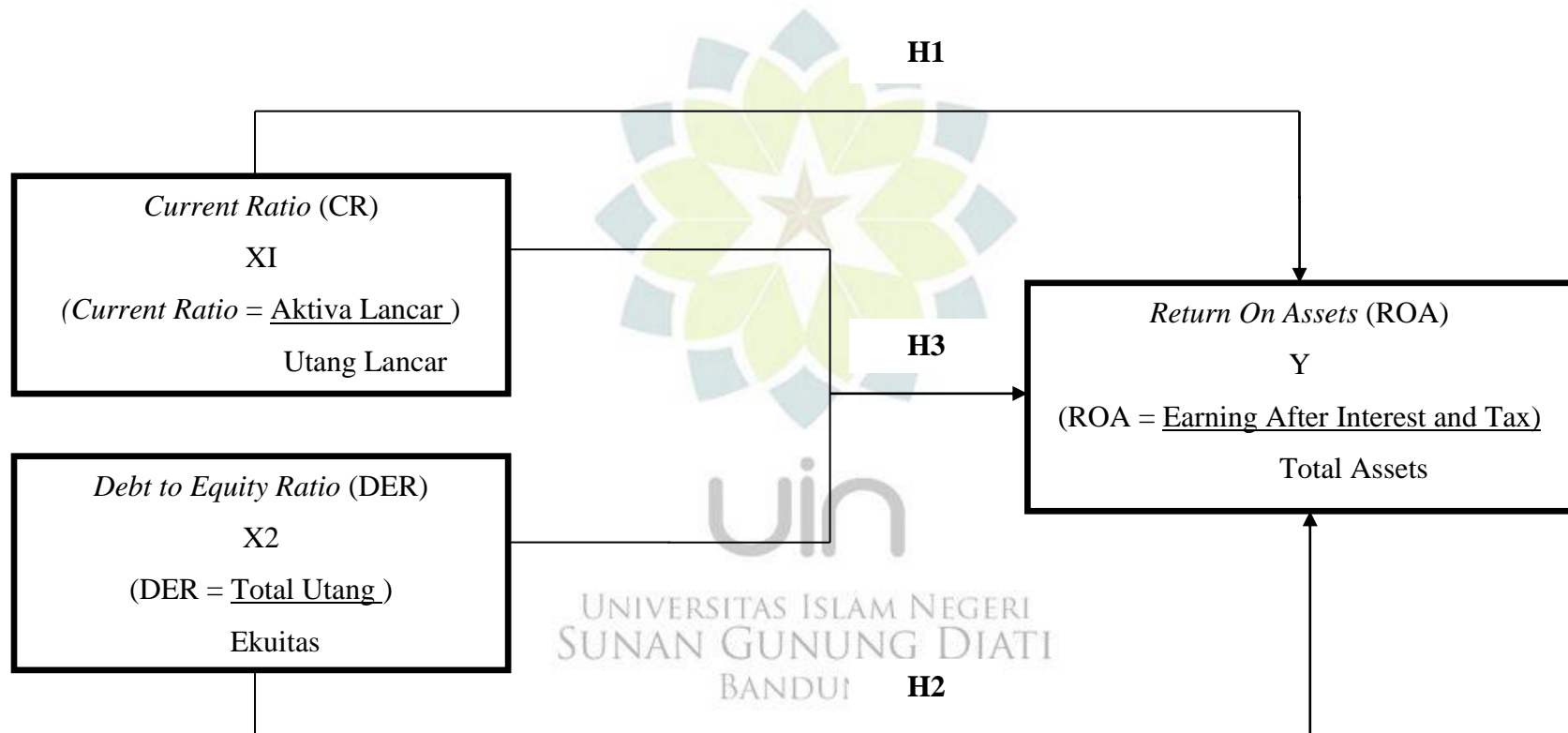
Current Ratio merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi, akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana-dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang menganggur tersebut karena perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada aktiva dapat menimbulkan dua efek yang sangat berlawanan. Disatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang akan memberi keuntungan bagi perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi

likuiditas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang sahampun semakin kecil.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Jika *Debt to Equity* meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika *Debt to Equity* menurun, maka ROA mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini akan menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan, juga perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga akan menurunkan keuntungan perusahaan.

Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran



Sumber : Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers (Diolah Peneliti 2018)

Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Analisis Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Muhammad Rifqi Mufid (2017)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> dan <i>Operating Leverage</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	Menggunakan Variabel independen yang berbeda yaitu <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
2	Rita (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Rasio Lancar Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	Menggunakan Variabel independen yang berbeda yaitu <i>debt to equity ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
3	Irfan Miftah Aly (2013)	Pengaruh Aktiva Lancar dan Aktiva Tetap Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	Menggunakan Variabel independen yang berbeda yaitu <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktiva Lancar berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
4	Erna Rosdiana (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	Menggunakan Variabel independen yang berbeda yaitu <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
5	Joni Anto (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Receivable Turn Over</i> , <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	Menggunakan Variabel independen yang berbeda yaitu <i>Receivable Turn Over</i> dan <i>Sales Growth</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
6	Abdul Halim (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROA)	Menggunakan Variabel independen yang berbeda yaitu <i>Debt to Assets Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
7	Mahardika (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
8	Fitri Linda Rahmawati	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	Menggunakan Variabel independen yang berbeda yaitu <i>Inventory Turn Over</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)

Sumber : Diolah Peneliti 2018 dari berbagai Referensi

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tujuan, landasan teori, serta kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) pada Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- H2 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) pada Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- H3 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) pada Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.